

IMPLEMENTASI EVALUASI DIRI MADRASAH DALAM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DI MIN 3 BOJONEGORO

Kholifatun Nisa¹

¹ Universitas Sunan Drajat Lamongan

E-mail: khlfnisa1603@gmail.com¹

Received : 11-01-2025

Revised : 10-02-2025

Accepted : 12-03-2025

Article Info:

Keywords:

Madrasah
self-
evaluation,
guaranteeing
the quality of
education

Abstract: *Madrasah self-evaluation at MIN 3 Bojonegoro in ensuring educational quality is carried out through planning, organizing, implementation, and supervision. Planning involves determining future activities, schedules, methods, and responsible persons. Organizing includes socialization, forming teams, setting targets, assigning tasks, completing instruments, implementing evaluations, analyzing results, and conducting follow-up actions. The implementation is conducted honestly and properly once a year involving the principal, teachers, and administrative staff. Supervision is directly managed by the principal to ensure effectiveness. Supporting factors include loyalty, trust, cooperation, teamwork, prioritizing common interests, mutual respect, and continuous support among all members involved in the evaluation process.*

Kata Kunci:

Evaluasi Diri
Mdrasah,
Penjaminan
Mutu
Pendidikan

Abstrak : *Evaluasi diri madrasah di MIN 3 Bojonegoro dalam memastikan kualitas pendidikan dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan meliputi penentuan kegiatan, jadwal, metode, dan penanggung jawab di masa mendatang. Pengorganisasian meliputi sosialisasi, pembentukan tim, penetapan target, pemberian tugas, pengisian instrumen, pelaksanaan evaluasi, analisis hasil, dan pelaksanaan tindak lanjut. Pelaksanaan dilakukan secara jujur dan tepat setahun sekali yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan staf administrasi. Pengawasan dikelola langsung oleh kepala sekolah untuk memastikan efektivitasnya. Faktor pendukung meliputi loyalitas, kepercayaan, kerja sama, kerja tim, memprioritaskan kepentingan bersama, saling menghormati, dan dukungan berkelanjutan di antara semua anggota yang terlibat dalam proses evaluasi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai usaha membantu manusia untuk berkembang, baik fisik, mental, spiritual dan membantu manusia agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta tuntutan kehidupan secara sosial. Tuntutan kehidupan pada era globalisasi saat ini tengah dihadapkan pada persaingan yang ketat. Apabila generasi bangsa tidak mengenyam pendidikan, maka ia memposisikan dirinya semakin

tersingkirkan. Dalam dunia kerja sumber daya manusia yang unggul dipersyaratkan kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan. Oleh karena itu tidak dapat dimungkiri mutu pendidikan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan sangatlah diperhitungkan oleh setiap orang. Dengan mutu pendidikan yang baik diharapkan akan dapat mencetak sumber daya manusia yang unggul.

Pendidikan yang bermutu dapat diwujudkan dengan melaksanakan berbagai proses penjaminan mutu pendidikan. Pemerintah Indonesia dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) telah mengeluarkan berbagai macam aturan terkait dengan pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di Indonesia. Peraturan tersebut antara lain UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan dan Permendikbud No. 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.¹ Penyelenggaraan pendidikan dan reformasinya lebih jelas diatur dalam UUD 1945 dan sebagai dasar lainnya juga diatur dalam Sistem Pendidikan Nasional yang termuat dalam UU Nomor 20 tahun 2003.² Namun demikian, peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah tersebut belum sepenuhnya diterapkan di lembaga tingkat satuan pendidikan. Sebagai contoh, banyak sekolah yang belum berhasil menerapkan sekolah sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Banyak hal yang menjadi sebab suatu sekolah yang berhasil mencapai mutu sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah. Salah satunya adalah tidak menerapkan sistem manajemen dengan baik. Menurut Hanun Asrohah dalam buku manajemen mutu adalah suatu upaya manajemen untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu organisasi/institusi dalam penetapan kebijakan, sasaran, rencana, dan proses/prosedur mutu serta pencapaiannya secara berkelanjutan (*continuous improvement*).³ Penjaminan, pengendalian, dan peningkatan mutu merupakan tiga konsep yang perlu dikenali dalam manajemen mutu, yang ketiga konsep tersebut memiliki makna yang berbeda sehingga harus dipelajari lebih lanjut.⁴ Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan kata penjaminan mutu dalam penelitian ini.

Pemerintah menetapkan kebijakan penjaminan mutu pendidikan internal guna memastikan masyarakat mendapatkan hak-haknya atas kinerja lembaga pendidikan dalam memenuhi standar mutu pendidikan. Mutu adalah suatu proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.⁵ Mutu pendidikan mengukur sampai dimana unit atau sistem telah mencapai SPM (Standar Pelayanan Minimum) atau SNP (Standar Nasional Pendidikan). Mutu merupakan tujuan akhir dari sebuah penyelenggaraan pendidikan.⁶ Jika disimpulkan, mutu pendidikan dapat didefinisikan sebagai kualitas lembaga pendidikan yang bersifat komprehensif dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan secara konsisten dan berkelanjutan yang dapat diukur melalui Standar Nasional Pendidikan.

¹ Hanun Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 72

² *Ibid.*

³ *Ibid.*, 81.

⁴ *Ibid.*

⁵ Aminatul Zahroh, *Total Quality Management* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 28.

⁶ Nurmaini, "Implementasi Latdamping dalam Rangka Menghasilkan RKS Berbasis Kebutuhan Melalui Model EDS," *Jurnal Dikdaya* 5, no. 1 (April 2015): 69.

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) memperlihatkan sebuah pergeseran dari paradigma yang bertumpu kepada inspeksi eksternal menuju paradigma yang bertumpu kepada tanggung jawab tiap pemangku kepentingan pendidikan untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan.⁷ Salah satu bentuk penjaminan mutu internal pendidikan di lembaga pendidikan berupa evaluasi diri yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Tujuannya untuk memperbaiki kinerja dan memberi penjaminan mutu internal, khususnya kepada *stakeholders* lembaga pendidikan, seperti guru, siswa, pimpinan, dan karyawan.⁸ Penjaminan mutu internal akan berdampak signifikan pada peningkatan mutu apabila disatupadukan dengan sistem perbaikan mutu yang berbentuk siklus perbaikan mutu berkelanjutan yang dapat dijadikan sebagai perencanaan mutu strategik yang dilibatkan sejak awal dalam membuat perencanaan dan merumuskan kebijakan mutu pendidikan.

Proses penjaminan mutu internal dimulai dengan melakukan pemetaan mutu. Pemetaan mutu berbentuk evaluasi diri. Evaluasi diri adalah bagian dari sistem evaluasi mutu internal. Sistem evaluasi diri bukan sebagaimana evaluasi biasa yang banyak di kenal dan dilakukan berbagai organisasi selama ini. Evaluasi diri membutuhkan Evaluasi Diri Madrasah (EDM), yaitu suatu proses evaluasi yang berbasis internal dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk melihat kinerja sekolah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang digunakan sebagai dasar penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan RKAM (Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah secara konsisten dan berkelanjutan, serta sebagai masukan bagi perencanaan investasi pendidikan tingkat kabupaten/kota.⁹ EDM merupakan suatu sistem yang komprehensif bagi kepentingan sekolah untuk mengevaluasi dan melaporkan ketercapaian/kemajuan terhadap delapan SNP agar dapat merencanakan perbaikan.

Hendarman mendefinisikan evaluasi diri madrasah sebagai suatu proses kolaborasi dan refleksi sebagai bagian dari *review* internal dalam persekolahan, yang sangat vital dalam pengembangan pengelolaan sekolah¹⁰ EDM merupakan proses pemberian amanat dan tanggung jawab kepada sekolah dalam mengevaluasi kinerja sendiri dan mendorong sekolah untuk menetapkan prioritas program dalam melaksanakan perbaikan mutu sekolah.¹¹

Menurut Djemari Mardapi, pelaksanaan Evaluasi Diri Madrasah mengacu pada empat prinsip implementasi, yakni berorientasi pada tujuan, mengacu pada kriteria keberhasilan, asas manfaat dan objektif.¹² Sekolah harus melakukan evaluasi diri guna memperbaiki mutu pelaksanaan pendidikan. Hasil evaluasi diri tersebut, digunakan untuk membuat Rencana Kerja Madrasah (RKM) agar mutu sekolah dapat ditingkatkan. Mutu sekolah mengacu pada pemenuhan standar mutu yang diuraikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional terkait dengan 8 Standar Nasional Pendidikan.

MIN 3 Bojonegoro adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Pandan, Kec. Ngraho, Kab. Bojonegoro, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, MIN 3 Bojonegoro berada di bawah naungan Kementerian Agama. Alasan peneliti memilih

⁷ Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan...*, 106.

⁸ Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan...*, 106-107.

⁹ Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan...*, 110-111.

¹⁰ Hendarman, "Kendala-Kendala Pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS), *"Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20 no.1 (Maret 2014):76.

¹¹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Modul Evaluasi Diri Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kemendiknas, 2010), 59.

¹² Djemari Mardapi, *Pemantauan – Evaluasi LPMP dan PPPG: Laporan Penelitian Subdit Pengembangan Sarana Diklat Ditbindiklat* (Jakarta: Ditjen PMPTK Depdiknas, 2006), 3.

lokasi tersebut karena Madrasah Ibtidaiyah ini menjadi satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang ada di Kecamatan Ngraho dan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri ketiga se Kabupaten Bojonegoro. Selain itu, konsistensi MIN 3 Bojonegoro dalam menjamin mutunya dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang didapatkan baik siswa maupun guru. Peneliti ingin mengetahui bagaimana proses evaluasi diri madrasah dalam penjaminan mutu pendidikan di lembaga tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang teliti sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami tentang “Implementasi Evaluasi Diri Madrasah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan di MIN 3 Bojonegoro”.

Metode penelitian merupakan tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Jenis penelitian kualitatif dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹³

Jenis penelitian ini merupakan penelitian ilmiah tergolong dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mengungkapkan tentang keadaan atau situasi subyek yang diteliti sesuai dengan fakta saat penelitian dilakukan yang berkaitan dengan implementasi evaluasi diri madrasah dalam penjaminan mutu pendidikan.

Penelitian ini akan dilakukan di MIN 3 Bojonegoro yang terletak di Jl. Hj Musthofa No.23 Ngraho, Ds. Pandan, Kec.Ngraho, Kab.Bojonegoro, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena Madrasah Ibtidaiyah ini menjadi satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang ada di Kecamatan Ngraho dan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri ketiga se Kabupaten Bojonegoro. Selain itu, konsistensi MIN 3 Bojonegoro dalam menjamin mutunya dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang didapatkan baik siswa maupun guru. Peneliti ingin mengetahui bagaimana proses evaluasi diri madrasah dalam penjaminan mutu pendidikan di lembaga tersebut. Dengan begitu peneliti tertarik untuk melakukan observasi di lembaga tersebut.

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti atau sering disebut human instrument yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹⁴ Instrumen penelitian adalah alat fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam pengumpulan data dan informasi peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam memeriksa keabsahan dan kevaliditasan data, penulis menggunakan berbagai teknik dalam pemeriksaan keabsahan data. Tekniknya yakni, Pengamatan yang tekun Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 306.

berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis,¹⁵ Triangulasi pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Evaluasi Diri Madrasah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan di MIN 3 Bojonegoro

Evaluasi merupakan kata kunci dalam Evaluasi Diri Madrasah (EDM). Evaluasi secara bahasa berarti penilaian.¹⁷ Artinya bahwa evaluasi digunakan untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukurnya untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi dapat diartikan sebagai proses pengukuran akan efektivitas strategi yang digunakan dalam upaya pencapaian tujuan.¹⁸ Evaluasi bukan sekedar menilai suatu kegiatan secara incidental, namun evaluasi merupakan kegiatan menilai secara terencana, sistematis, dan terarah berdasar tujuan yang jelas.¹⁹

Evaluasi secara umum merupakan suatu proses pengumpulan serta pemrosesan data dan informasi yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, pengelolaan dan pengembangan sekolah. Evaluasi adalah suatu upaya sistematis untuk mengumpulkan dan memroses informasi sehingga menghasilkan kesimpulan tentang nilai, manfaat serta kinerja dari lembaga pendidikan atau unit kerja yang dievaluasi, kemudian menggunakan hasil evaluasi tersebut dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan. Evaluasi bisa dilakukan secara internal atau eksternal. Suatu evaluasi akan lebih bermanfaat bila dilakukan secara berkesinambungan. Salah satu evaluasi terpenting dalam pendidikan adalah evaluasi diri yang dilakukan bertahap dan terus-menerus, pada seluruh komponen-komponen pendidikan.²⁰

Evaluasi Diri Madrasah secara teoritis adalah suatu kegiatan untuk menilai keseluruhan kinerja sekolah berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) secara benar dan jujur dan menjadi dasar dalam perumusan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) atau Rencana Kerja Sekolah (RKS).²¹ Berdasarkan pada teori tersebut maka sekolah seharusnya melaksanakan EDM secara benar dan jujur, sehingga dapat menyusun RPS dengan baik dan dapat diimplementasikan.

Penjaminan mutu pendidikan yang dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 Pasal 1 poin 2 adalah kegiatan sistematis dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.²² Sistem penjaminan mutu merupakan kegiatan yang sistematis dan terpadu pada penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan mutu

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfa, 2013), 121.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 129.

¹⁷ "KBBI"

¹⁸ Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, *Evaluasi Diri Sekolah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2015), v.

¹⁹ M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 1.

²⁰ Ridwan Abdullah Sani dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 115.

²¹ Hanun Asrohah, ... 119

²² Ella Siti Chaeriah, 2016. *Manajemen Berbasis Mutu, Manajemen Bisnis Krisna dwipayana*, Vol.4 No. 2, ojs.ekonomi=unkris.ac.id/index.php/JMBK/article/download/ 45/pdf, 81.

pendidikan di satuan pendidikan secara berkelanjutan (*continuous quality improvement*).²³

Evaluasi Diri Madrasah merupakan bagian awal dari sistem penjaminan mutu pendidikan dalam satuan pendidikan. Pelaksanaan EDM dinilai sangat penting dalam pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) dari Kementerian Agama dengan menambahkan komponen unggulan dari madrasah yang meliputi standar proses, Standar pengelolaan, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar penilaian, Standar isi, Standar kompetensi kelulusan, Standar sarana dan prasarana, dan standar pembiayaan.

Evaluasi diri madrasah merupakan salah satu instrumen strategis yang dapat digunakan oleh setiap satuan pendidikan madrasah untuk mengetahui kondisi objektif kekuatan dan kelemahan madrasah dalam konteks pencapaian standar mutu pendidikan. Dalam Evaluasi Madrasah kepala madrasah melakukan sebuah proses atau tahapan-tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait.

a. Tahapan dalam implementasi evaluasi diri madrasah dalam penjaminan mutu pendidikan di MIN 3 Bojonegoro

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan dalam evaluasi diri madrasah merupakan serangkaian kegiatan dalam meramal kejadian yang akan datang dan tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah untuk membangun sebuah citra madrasah yang positif. Berhasil atau tidaknya sebuah kegiatan pasti dipengaruhi oleh perencanaan. Jika perencanaan sangat baik, maka kegiatan yang berlangsung pun juga akan baik. Sebaliknya kurangnya perencanaan juga akan membuat kegiatan dimasa datang kurang maksimal.

MIN 3 Bojonegoro telah melaksanakan perencanaan sesuai dengan teori perencanaan program yang menetapkan tujuan dan program-program kegiatan tertentu. Kegiatan perencanaan menjadi strategi yang harus dibuat dan dilaksanakan, sebagai patokan dalam melaksanakan kegiatan sehingga usaha pencapaian tujuan dari lembaga pendidikan dapat efektif dan efisien. Pada perencanaan Evaluasi Diri Madrasah di MIN 3 Bojonegoro meliputi pengambilan keputusan yang menyangkut apa yang akan dilakukan dimasa mendatang, kapan, bagaimana, dan siapa yang akan melaksanakannya. Dengan demikian kepala madrasah dituntut untuk dapat mengambil keputusan untuk melakukan tindakan sesuai dengan jangka waktu perencanaan agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian diartikan sebagai mengkoordinir pengelompokan dan menentukan serta memberikan kegiatan penting serta memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pada setiap bagian-bagian yang telah dibentuk lewat perencanaan yang telah dikoordinir dengan rapi dan sistematis oleh setiap elemen pemegang kebijakan. Pengorganisasian juga bisa diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang lain yang terlihat dalam lembaga pendidikan.

²³ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Konteks Penerapan MBS...*, 10.

Pengorganisasian dalam evaluasi diri madrasah di MIN 3 Bojonegoro memberikan sosialisasi atau arahan tentang evaluasi diri madrasah, membentuk tim penyusun evaluasi diri madrasah, penentuan target dan tujuan kegiatan, memberikan pengarahan tentang tugas masing-masing, pengisian instrumen evaluasi diri madrasah, pengaplikasian evaluasi diri madrasah, melihat hasil dari evaluasi diri madrasah, dan melakukan tindak lanjut dari hasil tersebut. Evaluasi dilakukan pada setiap komponen dalam standar nasional pendidikan kepada penanggungjawabnya masing-masing, setelah itu dicari kelemahan dari hasil evaluasi tersebut. Setelah itu melakukan perbaikan atau pembenahan pada komponen yang kurang tersebut dengan melakukan program yang berkaitan dengan komponen tersebut.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan sebuah tindakan kegiatan untuk menggerakkan orang lain agar suka dan dapat bekerja dalam upaya pencapaian tujuan. Padahal ini terdapat penekanan tentang keharusan cara yang tepat digunakan untuk melaksanakan, yaitu dengan memotifasi atau memberi motif-motif bekerja pada bawahan agar mau dan senang melakukan segala aktifitas dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan evaluasi diri madrasah di MIN 3 Bojonegoro dilakukan dengan baik, benar, dan jujur. MIN 3 Bojonegoro melaksanakan Evaluasi Diri Madrasah setahun sekali, dengan melibatkan kepala madrasah, bapak/ibu guru, serta tenaga administrasi. Di MIN 3 Bojonegoro penetapan standar berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah. Tujuan dari pelaksanaan evaluasi diri madrasah yaitu agar mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sebagai dasar penyusunan rencana pengembangan lebih lanjut, mengenal peluang untuk memperbaiki mutu pendidikan, menilai keberhasilan program, dan berupaya melakukan penyesuaian program-program yang ada, serta dapat menyediakan laporan resmi kepada para pemangku kepentingan tentang kemajuan dan hasil yang dicapai.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan upaya mengontrol setiap elemen dan bagian-bagian yang ada dibawah rasa tanggung jawabnya. Kegiatan mengontrol itu merupakan suatu kewajiban bagi setiap manajer. Karena dengan kontrol tersebut seorang manajer dapat mengetahui secara pasti keseluruhan kegiatan yang terjadi baik itu penyelewengan, penyalahgunaan wewenang dan tanggung jawab.

Pengawasan evaluasi diri madrasah di MIN 3 Bojonegoro merupakan sebuah proses menetapkan hasil yang dicapai atau mengevaluasi kinerja yaitu mengoreksi hasil kerja berdasarkan rencana yang ditetapkan. Dengan demikian pengawasan merupakan bagian akhir dari aktivitas manajemen untuk mengefektifkan pencapaian hasil atau tujuan sebuah kegiatan evaluasi diri madrasah di MIN 3 Bojonegoro. Dalam hal pengawasan ini kepala madrasah sendiri yang bertanggung jawab mengawasi sistem pelaksanaan evaluasi diri madrasah. Pengawasan atau controlling setiap melakukan kegiatan yang sudah direncanakan selalu mengecek kegiatan yang akan dilakukan esok harinya baik yang sudah terprogram di jadwal maupun kegiatan yang terlaksana tiba-tiba, jadi tetap ada pengawasan dalam pelaksanaannya.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Evaluasi Diri Madrasah dalam Penjaminan Mutu Pendidikan di MIN 3 Bojonegoro

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan yang sudah direncanakan pasti ada faktor yang mendukung dan penghambat dalam hal yang sudah direncanakan yang akan dituju, sehingga perencanaan itu kurang efektif dan efisien. Berikut faktor pendukung dan penghambat di MIN 3 Bojonegoro:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung Evaluasi Diri Madrasah di MIN 3 Bojonegoro adalah loyalitas dan rasa kepercayaan yang terpupuk baik dan juga kerjasama yang baik dari semua pihak, kerjasama tim yang solid, dan selalu mengedepankan kepentingan bersama, rasa saling percaya dan saling dukung dari setiap tim. Faktor pendukung dalam implementasi evaluasi diri madrasah tidak terlepas dari usaha semua pihak. Dimana usaha tersebut diwujudkan dengan loyalitas dan rasa memiliki yang tinggi pada lembaga. Modal tersebut akan memberikan motivasi tersendiri bagi semua warga madrasah untuk bekerja sama lebih baik lagi dan bekerja lebih keras lagi. Hal ini dilakukan demi kepentingan lembaga dan kepentingan bersama, bukan saling mengedepankan ego masing-masing. Karena rasa egois yang tinggi akan dapat mengikis kepercayaan pada anggota yang lain

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat Evaluasi Diri Madrasah di MIN 3 Bojonegoro adalah belum terpenuhinya standar sarana dan prasarana yang ada. Selain itu, dari segi pendanaan masih kurang yang mengakibatkan program yang telah direncanakan tidak berjalan tepat waktu.

KESIMPULAN

1. Evaluasi Diri Madrasah merupakan suatu kegiatan sistematis untuk mengukur kondisi ketercapaian madrasah berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan yang digunakan sebagai bahan evaluasi internal madrasah. MIN 3 Bojonegoro melaksanakan Evaluasi Diri Madrasah setiap setahun sekali. Untuk langkah-langkah penerapan Evaluasi Diri Madrasah yaitu: pertama, pemberian sosialisasi atau pengarahan tentang EDM. Kedua, penentuan target atau tujuan. Ketiga, membentuk tim penyusun EDM. Keempat, pembagian tugas. Kelima, pengisian instrumen EDM. Keenam, pelaksanaan EDM. Ketujuh, analisis data hasil EDM. Dan kedelapan, tindak lanjut dari hasil EDM. Implementasi Evaluasi Diri Madrasah di MIN 3 Bojonegoro berdampak positif bagi penjaminan mutu disana. Terlihat dari mutu pendidik, peserta didik, proses pembelajaran, serta hasil belajar siswa.
2. Faktor pendukung dan penghambat evaluasi diri madrasah di MIN 3 Bojonegoro adalah sebagai berikut: faktor pendukung evaluasi diri madrasah yaitu loyalitas dan rasa kepercayaan yang terpupuk baik dan kerjasama tim yang solid dan selalu mengedepankan kepentingan bersama, rasa saling percaya dan saling dukung dari setiap tim. Untuk faktor penghambat yaitu belum terpenuhinya standar sarana dan prasarana yang ada, dan juga dari segi pendanaan yang mengakibatkan program yang telah direncanakan tidak berjalan tepat waktu.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Abdullah Sani, Ridwan. 2015. *Penjaminan Mutu Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Arifin, Muhammad dan Barnawi. 2017. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- [3] Asrohah, Hanun. 2014. *Manajemen Mutu Pendidikan*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- [4] Chabib Thoha, Muhammad. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [5] Fattah, Nanang. 2012. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Konteks Penerapan MBS*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [6] Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Cv. Ilmu Group Yogyakarta.
- [7] Hendarman. "Kendala-Kendala Pelaksanaan Evaluasi Diri Sekolah (EDS), "Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 20 no. 1, Maret 2014.
- [8] Lima, Hamid Pati. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.
- [9] Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- [10] Mardapi, Djemari. 2006. *Pemantauan-Evaluasi LPMP dan PPPG: Laporan Penelitian Subdit Pengembangan Sarana Diklat Ditbindiklat*, Jakarta: Ditjen PMPTK Depdiknas.
- [11] Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [12] Nurmaini. "Implementasi Latdamping dalam Rangka Menghasilkan RKS Berbasis Kebutuhan Melalui Model EDS, "Jurnal Dikdaya 5, no. 1, April 2015
- [13] Pendidikan Nasional, Kementerian. 2010. *Modul Evaluasi Diri Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kemendiknas.
- [14] Penjaminan Mutu Pendidikan dan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan. 2015. *Evaluasi Diri Sekolah*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [15] Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [16] Sugiyono. 2015. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [17] Zahroh, Aminatul. 2016 *Total Quality Management*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.